

PERANAN PRODUK DUPA SETENGAH JADI KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG BAGI MASYARAKAT PULAU BALI

Ninik Indawati¹⁾, Moh. Ahsan²⁾, Sri Umi Mintarti³⁾, Nila Restu Wardani⁴⁾

¹Universitas Kanjuruhan Malang, Malang

Email: ninikberty@unikama.ac.id

²Universitas Kanjuruhan Malang, Malang

Email: ahsan@unikama.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Malang

Email: sriumi_mintarti@yahoo.co.id

⁴Universitas Kanjuruhan Malang, Malang

Email: nilarestu@unikama.ac.id

Abstrak

Mata pencarian masyarakat desa Dalisodo sebagai pelaku usaha perlu ditingkatkan. Jumlah penduduk desa Dalisodo 2065 KK terdapat 654 KK pengrajin biting dupa dan 10 pelaku usaha dupa, hasil identifikasi kependudukan dan monitoring terhadap permasalahan yang ada oleh tim pengabdian di tahun kedua (2017), bahwa volume pengiriman dupa semakin pesat, setidaknya sekali pengiriman sebanyak 6 ton dan seminggu dua kali pengiriman. Pengiriman yang utama adalah kota Bali karena masyarakat Bali selalu menggunakan dupa sebagai ritualnya, dan kota Bali sangat tergantung dengan dupa setengah jadi dari kota Malang, karena ketika pengiriman terhambat maka akan mengganggu kebutuhan dupa untuk kegiatan ritualnya. Dupa yang dikirim ke kota Bali adalah dupa setengah jadi yang belum harum, sehingga dupa sesampai di kota Bali diberi pewangi agar harum, dikemas dan selanjutnya siap untuk dipasarkan. Sesuai temuan masalah yang ada, maka hal tersebut menjadi program kerja tim pengabdian Pada tahun 2017. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai temuan adalah : 1) pelatihan pengembangan produk jadi dupa wangi, 2) penataan label, 3) pendampingan hak cipta logo dupa wangi, 4) pelatihan pemasaran online dan offline, dan 5) pembuatan company profile. Hasil yang dicapai pada program yang telah berjalan menunjukkan peningkatan pengetahuan pelaku usaha sangat tinggi. Pemahaman khalayak sasaran terhadap proses pelaksanaan kegiatan pelatihan khususnya saat pewangian dupa sangat meningkat. Penerapan percontohan ipteks telah berhasil dilakukan oleh alah satu pelaku usaha dengan melakukan produksi dupa wangi dan dipasarkan. Program Kemitraan Wilayah ini telah berjalan dengan baik, sesuai program yang telah ditetapkan.

Kata Kunci:Inovasi, Biting, Dupa, Desa Dalisodo.

PENDAHULUAN

Kecamatan Wagir kabupaten Malang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Malang yang sangat potensial. Kecamatan Wagir terdiri atas 12 desa yaitu desa Dalisodo, desa Gondowangi, desa Jedong, desa Mendalanwangi, desa Pandan Landung, desa Pandanrejo, desa Parangargo, desa Petungsewu, desa

Sidorahayu, desa Sitirejo, desa Sukodadi, dan desa Summersuko. Dengan total penduduk 71.688 jiwa mayoritas penduduk di kecamatan ini memiliki mata pencaharian sebagai petani, yakni sebesar 65%. Sementara sisanya 20% sebagai pengolah kebun, 10% sebagai PNS, dan buruh lepas sebesar 5%.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi di bidang industri pembuatan biting/dupa yang ada di desa Dalisodo. Hal ini disebabkan karena selain bertani, penduduk di desa tersebut menekuni industri pembuatan biting/dupa. Mempertimbangkan kekayaan sumber daya manusia tersebut, jika ditangani dengan serius, potensi industri di Kecamatan Wagir dapat dijadikan sebagai trigger atau pemicu bagi pengembangan desa untuk membantu menyelesaikan masalah kemiskinan, dimana menurut data kecamatan Wagir pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 30% KK di kecamatan Wagir masih tergolong di dalam kategori miskin. Mata pencarian masyarakat desa Dalisodo sebagai pelaku usaha perlu ditingkatkan.

Jumlah penduduk desa Dalisodo 2065 KK terdapat 654 KK pengrajin biting dupa dan 10 pelaku usaha dupa, hasil identifikasi kependudukan dan monitoring terhadap permasalahan yang ada oleh tim pengabdian di tahun kedua (2017), bahwa volume pengiriman dupa semakin pesat, setidaknya sekali pengiriman sebanyak 6 ton dan seminggu dua kali pengiriman. Pengiriman yang utama adalah kota Bali karena masyarakat Bali selalu menggunakan dupa sebagai ritualnya, dan kota Bali sangat tergantung dengan dupa setengah jadi dari kota Malang, karena ketika pengiriman terhambat maka akan terganggu kebutuhan dupa untuk kegiatan ritualnya.

Dupa yang dikirim ke kota Bali adalah dupa setengah jadi yang belum harum, sehingga dupa sesampai di kota Bali diberi pewangi agar harum, dikemas dan selanjutnya siap untuk dipasarkan. Sesuai temuan masalah yang ada, maka hal tersebut menjadi program kerja tim pengabdian Pada tahun 2017.

METODE

Berdasar permasalahan yang ada di atas, maka beberapa solusi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Metode yang ditawarkan

Alih pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat kalayak sasaran dengan berbagai cara antara lain : Pelatihan pengembangan/perluasan usaha

produk jadi “dupa wangi”, pendampingan penataan label/rancang bangun dupa wangi yang lebih menarik, pendampingan usulan HKI terhadap logo dupa wangi, pelatihan pemasaran secara *online* dan *offline* terhadap produk unggulan desa, dan pelatihan pembuatan *Company Profile* (CP) terhadap produk unggulan desa.

Metode yang diaplikasikan

Metode yang diterapkan dalam penerapan ipteks kepada kalayak sasaran, dengan cara pelatihan dan penadampingan, antara lain :

1. Pelatihan Pelatihan pengembangan/perluasan usaha produk jadi “dupa wangi”
2. Pendampingan penataan label/rancang bangun dupa wangi yang lebih menarik
3. Pendampingan usulan HKI terhadap logo dupa wangi
4. Pelatihan pemasaran secara *online* dan *offline* terhadap produk unggulan desa
5. Pelatihan pembuatan *Company Profile* (CP) terhadap produk unggulan desa

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Keberhasilan program sangat ditentukan oleh partisipasi mitra dalam mengikuti kegiatan yang telah di programkan. Beberapa cara yang digunakan tim pengabdian agar kalayak sasaran aktif dalam kegiatan dengan cara :

1. Pendampingan inten ketika pelaksanaan kegiatan
2. Melibatkan perangkat desa
3. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan
4. Monev atau kunjungan lapang oleh tim pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar program yang telah ditetapkan dan progres yang didapat di lapangan, penerapan Ipteks beserta pencapaian indikator keberhasilan diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan penataan label/rancang bangun dupa wangi yang lebih menarik

Pelatihan penataan label/rancang bangun dupa wangi yang lebih menarik ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 27 juli 2018 di balai desa Dalisodo, peserta diikuti oleh berbagai pelaku usaha di dua desa tersebut yang berjumlah 27 peserta. Kegiatan diawali dengan identifikasi jenis-jenis pelaku usaha, lama menjalankan usaha dan ada/tidaknya kepemilikan label. Peserta merasa antusias dengan kegiatan ini dan 80% memahami pentingnya label dalam menjalankan usahanya, karena hasil monitoring tim pengabdian ketika terjun di lapangan ada beberapa pelaku usaha yang sudah lama menjalankan usahanya, namun masih belum memiliki label dari produk yang telah dipasarkan.



Gambar 1. Pelatihan penataan label dupa wangi

2. Pelatihan pengembangan/perluasan usaha produk jadi “dupa wangi”

Hasil kegiatan pelatihan tentang pengembangan/perluasan usaha produk jadi “dupa wangi” yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 dihadiri oleh 16 peserta pelaku usaha biring dan dupa dari desa Pandanrejo dan desa Dalisodo. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengisian instrument identifikasi pelaku usaha, penyampaian materi, dan tanya jawab sesuai materi yang diberikan, dan diperoleh 95% peningkatan keterampilan peserta mengenai label sebagai salah satu identitas suatu usaha sebagai sarana promosibagi masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 2. Pelatihan pengembangan usaha dupa wangi

3. Pendampingan usulan HKI terhadap logo dupa wangi

Salah satu proker tim pengabdian di tahun pelaksanaan anggaran 2018 adalah pendampingan kepada pelaku usaha dupa wangi untuk mendapatkan Hak Cipta untuk produk logo yang diinginkan oleh pelaku usaha. Rangkaian kegiatan tersebut telah dikoordinasikan antara tim pengabdian dan pelaku usaha dupa sejak hari Rabu tanggal 11 Juli 2018 dengan mempersiapkan persyaratan yang dibutuhkan, misalnya fotocopi/scan KTP, mengidentifikasi logo yang akan di Hak Ciptakan, makna logo, dan sebagainya terkait logo, pengisian form.usulan Hak Cipta dan selanjutnya akan dibantu prosesnya oleh tim pengabdian. Pelaku usaha merasa puas karena ada kerjasama yang baik dengan tim pengabdian dalam proses usulan Hak Cipta.

4. Pelatihan pembuatan *Company Profile* (CP) terhadap produk unggulan desa

Kebanyakan para pelaku usaha tidak memiliki *Company Profile* (CP), termasuk juga para pelaku usaha yang ada di desa Dalisodo dan desa Pandanrejo. Dengan adanya pelatihan pembuatan *Company Profile* (CP) terhadap usaha yang dijalankan, para pelaku usaha di kedua desa tersebut merasa perlu bahwa setiap usaha harus memiliki pandangan jauh ke depan kemana arah usaha diharapkan. Kegiatan pelatihan ini

dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018 di balai desa Dalisodo, dengan diikuti sebanyak 25 peserta yang berasal dari dua desa tersebut. Peserta merasa antusias dan 90% mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan *Company Profile* (CP) terhadap produk yang dihasilkan. Urutan kegiatan terdiri dari penyampaian materi, dan dilanjutkan dengan pendampingan pengisian form pembuatan *Company Profile* (CP).

5. Pelatihan pemasaran secara *online* dan *offline* terhadap produk unggulan desa

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018 bertempat di balai desa Dalisodo, diikuti oleh 27 peserta, baik dari desa Dalisodo maupun dari desa Pandanrejo. Peserta sebanyak 95% merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan adanya pelatihan ini, karena dirasa sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha yang dijalankan. Langkah kegiatan yang dilakukan dengan cara : pemberian materi oleh nara sumber, dan dilanjutkan dengan pendampingan pengisian form pendaftaran email sebagai syarat pemasaran *Online* dan form pendaftaran *Offline* UMKM.



Gambar 3. Pelatihan pemasaran *online* dan *offline*

KONTRIBUSI MITRA

Keberhasilan suatu program akan berjalan dengan baik bila didukung dengan partisipasi yang maksimal dari mitra. Agar mitra memberikan

partisipasi aktif terhadap program yang telah ditetapkan, maka beberapa cara yang digunakan oleh tim pengabdian antara lain :

1. Pendampingan intens ketika pelaksanaan kegiatan dan motivasi kepada para pelaku usaha.
2. Melibatkan perangkat desa dalam pertanggungjawaban dan keberhasilan program.
3. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan, pendampingan, dan administrasi kegiatan dan pelaporan.
4. Monev atau kunjungan lapangan oleh tim pengabdian guna mengetahui perkembangan usaha.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Para pelaku usaha dengan kegiatan yang telah berjalan merasa senang dengan adanya tambahan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, oleh karena itu program lanjutan terhadap program ini perlu dilakukan, khususnya dalam memperbesar produksi, pemasaran yang *Online* dan *Offline*, juga memiliki *Company Profile* (CP), memiliki Hak Cipta, serta memiliki jaringan usaha yang lebih luas.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Wilayah (PKW) tahun anggaran 2018 telah dapat berjalan dengan baik sesuai program. Pelaku usaha mengikuti program dengan baik dan didukung kerjasama antara tim pengabdian dan perangkat desa yang ada. Perlu ada tindak lanjut kegiatan tentang motivasi bertambahnya pelaku usaha dupa wangi dan tidak puas dengan dupa setengah jadi saja. Masyarakat pelaku usaha perlu memahami bahwa dengan produk dupa wangi yang dijalankan pasti keuntungan semakin besar dan lebih memberikan kesejahteraan ekonomi bagi pelaku usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRPM Kemenristek Dikti dan LPPM Universitas Kanjuruhan Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Malang, 2015, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemerintah Kabupaten Malang tahun 2016-2021.

Badan Pusat Statistik, 2012, Kecamatan Wagir dalam Angka Tahun 2010, BPS Kabupaten Malang, ISSN. 1403.35150.

Siti Kurnia, dkk., 2015, Pemberdayaan Masyarakat Marginal, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.